

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN QR CODE PADA MICROTEACHING

Apriani Hutabarat¹, Siska Lumbanbatu², Yulce Karubuy³,
Suriyani Br Ginting⁴, Deni Adriani⁵

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

[1apriani.7233141015@unimed.ac.id](mailto:apriani.7233141015@unimed.ac.id), [2siskamarbunsiska60@gmail.com](mailto:siskamarbunsiska60@gmail.com),

[3yulceketrina@gmail.com](mailto:yulceketrina@gmail.com), [4suryaniginting977@gmail.com](mailto:suryaniginting977@gmail.com),

[5deni_adriani@unimed.ac.id](mailto:deni_adriani@unimed.ac.id)

ABSTRACT

The advancement of digital technology has encouraged the adoption of innovative learning media in higher education, particularly in Micro Teaching courses. However, many students have not yet optimally utilized technology-based learning media. This study aims to examine the perceptions of Economic Education students regarding the use of QR Code-based learning media in Micro Teaching. A quantitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through a questionnaire distributed to 41 students who had completed the Micro Teaching course. The findings revealed that the overall average score of student perceptions was 3.23, which falls into the positive category. The highest score was observed in the aspect of teaching effectiveness, while the lowest was found in the quality of learning materials. It can be concluded that the use of QR Code-based learning media has a positive impact on the Micro Teaching learning process, although improvements in the quality of learning materials are still necessary

Keywords: QR code, learning media, micro teaching

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan media pembelajaran inovatif di perguruan tinggi, termasuk dalam mata kuliah Micro Teaching. Meskipun demikian, masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 41 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Micro Teaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan persepsi mahasiswa adalah 3,23 yang tergolong dalam kategori positif. Nilai tertinggi terdapat pada aspek efektivitas dalam mengajar, sementara nilai terendah terdapat pada kualitas materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis QR

Code memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Micro Teaching, meskipun masih diperlukan peningkatan pada kualitas materi pembelajaran.

Kata kunci: QR code, media pembelajaran, micro teaching

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, melainkan mulai mengarah pada pemanfaatan teknologi sebagai media yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Susilana & Riyana, 2019).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif dan berbasis teknologi. Salah satu mata kuliah yang

memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi tersebut adalah Micro Teaching. Micro Teaching merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam skala kecil untuk melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan media, serta melakukan evaluasi pembelajaran (Allen & Ryan, 1969). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pedagogik secara optimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan Micro Teaching. Penggunaan media pembelajaran masih cenderung sederhana dan kurang variatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang

menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran dan menurunnya minat belajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai inovasi media pembelajaran mulai dikembangkan, salah satunya adalah penggunaan Quick Response Code (QR Code). QR Code merupakan kode dua dimensi yang dapat menyimpan berbagai informasi digital dan dapat diakses dengan cepat menggunakan perangkat smartphone. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran seperti video, dokumen, maupun tautan pembelajaran hanya dengan melakukan pemindaian kode. Menurut Law dan So (2010), QR Code dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar digital secara instan dan praktis.

Penggunaan QR Code dalam pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fleksibilitas dalam penyampaian materi. Selain itu, QR Code juga dapat meningkatkan daya tarik

pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan interaktif (Durak et al., 2016; Saprudin et al., 2014). Dalam konteks Micro Teaching, penggunaan QR Code dapat membantu mahasiswa dalam menyajikan materi secara lebih sistematis dan menarik, sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan mengajar mereka.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penerapan QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menggunakan teknologi, baik dari segi keterampilan maupun fasilitas pendukung. Selain itu, kualitas materi yang disajikan melalui QR Code juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran. Menurut Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut.

Persepsi mahasiswa menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam penelitian ini, karena persepsi akan

memengaruhi sikap dan perilaku dalam menggunakan suatu media pembelajaran. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam menafsirkan dan memahami suatu informasi sehingga membentuk suatu penilaian terhadap objek tertentu. Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QR Code akan menentukan sejauh mana media tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Micro Teaching.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, interaksi, serta hasil belajar peserta didik (Abdul Rabu, 2019). Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dan diterima oleh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code, khususnya dalam pembelajaran Micro Teaching.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara potensi penggunaan teknologi

dalam pembelajaran dengan realitas penerapannya di lapangan. QR Code sebagai salah satu inovasi media pembelajaran memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun efektivitasnya perlu dikaji lebih lanjut melalui persepsi mahasiswa sebagai pengguna utama. Hal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching?

(2) Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan QR Code dalam mendukung proses pembelajaran Micro Teaching?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching serta untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya penggunaan QR Code. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau objek tertentu (Creswell, 2015). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan

tersebut digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dalam perkuliahan Micro Teaching.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti atau sedang menempuh mata kuliah Micro Teaching. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden diikutsertakan dalam penelitian (Arikunto, 2019). Berdasarkan data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner online melalui Google Form, diperoleh sebanyak 41 responden yang mengisi seluruh pernyataan yang diberikan. Seluruh responden tersebut merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dari berbagai angkatan yang telah memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran berbasis QR Code dalam perkuliahan Micro Teaching.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

(angket) yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code. Kuesioner terdiri dari 15 butir pernyataan yang dikembangkan dari lima dimensi persepsi, yaitu: (1) kemudahan akses, (2) kualitas materi, (3) efektivitas dalam mengajar, (4) motivasi dan interaksi, serta (5) minat penggunaan di masa depan.

Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Kurang Setuju (KS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2019). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan

reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,892 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No	Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	P1	0,521	0,308	Valid
2	P2	0,487	0,308	Valid
3	P3	0,462	0,308	Valid
4	P4	0,455	0,308	Valid
5	P5	0,438	0,308	Valid
6	P6	0,441	0,308	Valid
7	P7	0,502	0,308	Valid
8	P8	0,556	0,308	Valid
9	P9	0,514	0,308	Valid
10	P10	0,498	0,308	Valid
11	P11	0,476	0,308	Valid
12	P12	0,489	0,308	Valid
14	P14	0,468	0,308	Valid
15	P15	0,537	0,308	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's	N of Items
Alpha	
0,892	15

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

- Menyusun kuesioner berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

- Menyebarkan tautan Google Form kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menjadi responden melalui grup WhatsApp kelas dan media sosial lainnya.

- Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner.

- Memberikan waktu pengisian selama 1 bulan.

- Melakukan pengecekan kelengkapan data dan membersihkan data duplikat sebelum dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi Data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan butir pernyataan dan responden.

- 2) Menghitung Skor Rata-rata, dengan rumus mean (Rata-rata) (Ridwan, 2019)

- 3) Mengkategorikan Skor Rata-rata, untuk menentukan tingkat persepsi mahasiswa digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori skor rata-rata

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat Positif
3,01 – 4,00	Positif
2,01 – 3,00	Cukup Positif
1,01 – 2,00	Kurang Positif
0,00 – 1,00	Tidak Positif

- 4) Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel dan Diagram, untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

- 5) Menarik Kesimpulan, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan dan penyajian data (Taniredja & Mustafidah, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang ditujukan kepada mahasiswa Program

Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mengikuti atau sedang menempuh mata kuliah Micro Teaching. Berdasarkan hasil pengumpulan data, terkumpul sebanyak 41 responden yang mengisi seluruh pernyataan yang diberikan. Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dengan menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 berarti "Sangat Setuju".

Rekapitulasi skor rata-rata untuk masing-masing pernyataan disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Skor Rata-rata Persepsi Mahasiswa per Butir Pernyataan (n = 41)

Butir	Pernyataan	Rata-rata
1	Kemudahan mengakses materi pembelajaran melalui QR Code	3,32
2	Kecepatan penggunaan QR Code dalam proses pembelajaran	3,22
3	Tidak mengalami kendala saat memindai QR Code	3,13
4	Kemudahan memahami materi yang disediakan melalui QR Code	3,12

5	Kelengkapan materi yang diperoleh melalui QR Code	3,05
6	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3,05
7	Kemampuan QR Code dalam membantu menjelaskan materi	3,20
8	Kontribusi QR Code terhadap kemenarikan proses pembelajaran	3,49
9	Efisiensi waktu dalam penyampaian materi dengan QR Code	3,32
10	Peningkatan rasa percaya diri saat mengajar dengan QR Code	3,32
11	Penyampaian materi yang lebih terstruktur dengan QR Code	3,20
12	Efektivitas penggunaan media pembelajaran melalui QR Code	3,22
13	Peningkatan motivasi mengajar saat menggunakan QR Code	3,17
14	Peningkatan interaksi dengan siswa melalui QR Code	3,22
15	Ketertarikan menggunakan QR Code di masa mendatang	3,39
Rata-rata Keseluruhan		3,23

Untuk mempermudah interpretasi data, 15 butir pernyataan dikelompokkan ke dalam lima dimensi persepsi. Adapun rincian skor rata-

rata per dimensi adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Kemudahan Akses (butir 1, 2, 3) memperoleh rata-rata sebesar 3,22.
2. Dimensi Kualitas Materi (butir 4, 5, 6) memperoleh rata-rata sebesar 3,07.
3. Dimensi Efektivitas dalam Mengajar (butir 7, 8, 9, 10, 11, 12) memperoleh rata-rata sebesar 3,29.
4. Dimensi Motivasi dan Interaksi (butir 13, 14) memperoleh rata-rata sebesar 3,20.
5. Dimensi Minat Penggunaan di Masa Depan (butir 15) memperoleh rata-rata sebesar 3,39.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis QR Code dalam perkuliahan Micro Teaching berada pada kategori positif, dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,23 dari skala maksimal 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memberikan respons yang baik terhadap penggunaan teknologi QR Code dalam konteks pembelajaran mikro, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan

(Davis, 1989; Robbins & Judge, 2017).

1. Kemudahan Akses

Dimensi kemudahan akses menunjukkan nilai rata-rata 3,22. Angka ini mengungkapkan bahwa secara umum mahasiswa tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengakses materi pembelajaran melalui QR Code. Namun demikian, skor terendah pada dimensi ini terdapat pada pernyataan mengenai kesulitan saat memindai QR Code (3,13). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang menghadapi kendala teknis, seperti koneksi internet yang kurang stabil atau keterbatasan perangkat yang digunakan. Law dan So (2010) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan QR Code dalam pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang memadai. Dalam konteks micro teaching yang menuntut kelancaran penyampaian materi, faktor teknis ini perlu diminimalkan agar mahasiswa dapat fokus pada penguasaan keterampilan mengajar.

2. Kualitas Materi

Dimensi kualitas materi menempati posisi terendah dengan

rata-rata 3,07. Capaian ini mengisyaratkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan melalui QR Code belum sepenuhnya memenuhi harapan mahasiswa. Rendahnya skor pada aspek kemudahan pemahaman materi (3,12) serta kelengkapan dan kesesuaian materi (3,05) mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap desain dan penyajian materi. Kemungkinan materi yang disediakan hanya berupa tautan atau file tanpa dilengkapi panduan belajar yang memadai, sehingga mahasiswa kesulitan memahami isi secara mandiri. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran micro teaching, materi yang disajikan melalui QR Code hendaknya dirancang secara lebih sistematis, interaktif, dan dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas.

3. Efektivitas dalam Mengajar

Dimensi efektivitas dalam mengajar memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,29. Skor ini mencerminkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan QR Code dalam praktik mengajar mereka. Pernyataan tentang kontribusi QR Code terhadap kemenarikan proses pembelajaran menempati posisi tertinggi (3,49),

yang menunjukkan bahwa teknologi ini mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran micro teaching. Selain itu, aspek penghematan waktu, peningkatan kepercayaan diri, dan struktur penyampaian materi juga mendapat penilaian yang cukup baik (masing-masing 3,32; 3,32; 3,20). Hal ini sejalan dengan karakteristik QR Code yang menawarkan kecepatan dan kemudahan akses, sehingga mahasiswa calon guru dapat mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien dan menyampaikan materi secara lebih terorganisir.

4. Motivasi dan Interaksi

Pada dimensi motivasi dan interaksi diperoleh rata-rata 3,20. Skor ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan motivasi mengajar dan interaksi dengan siswa secara optimal. Penggunaan QR Code cenderung bersifat satu arah, yaitu menyajikan materi tanpa melibatkan dialog aktif antara mahasiswa (yang berperan sebagai guru) dengan siswa (teman sejawat). Mengingat micro teaching menekankan pada pengembangan keterampilan interpersonal dan komunikasi, diperlukan integrasi QR

Code dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab langsung, atau simulasi.

5. Minat Penggunaan di Masa Depan

Pernyataan tentang minat menggunakan QR Code di masa depan memperoleh skor tertinggi yaitu 3,39. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat sejumlah kelemahan dalam implementasinya, mahasiswa tetap menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi QR Code dalam praktik pembelajaran di kemudian hari. Sikap positif ini menjadi modal penting bagi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis QR Code memiliki potensi untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran micro teaching, terutama dalam aspek kemudahan akses dan efektivitas penyampaian materi. Namun demikian, diperlukan upaya perbaikan pada aspek kualitas materi dan strategi interaktif agar dampaknya terhadap peningkatan

kompetensi mengajar mahasiswa dapat lebih optimal (Davis, 1989). Penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, seperti studi eksperimental atau pengembangan media, sangat disarankan untuk memperdalam temuan ini serta merumuskan model implementasi QR Code yang lebih efektif dalam pembelajaran micro teaching.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code dalam pembelajaran Micro Teaching, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,23 yang berada pada kategori positif. Penggunaan QR Code dinilai mampu membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, membuat pembelajaran lebih menarik, serta meningkatkan kepercayaan diri saat praktik mengajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada

kualitas materi pembelajaran yang disajikan melalui QR Code. Materi yang kurang lengkap dan belum sepenuhnya mudah dipahami menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis QR Code perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan disertai dengan penyusunan materi yang lebih terstruktur. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Micro Teaching memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media berbasis QR Code secara lebih interaktif serta menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar dan keterampilan mengajar mahasiswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rabu, S. N. (2019). QR code utilization in a large classroom: Higher education students' initial perceptions. *Education and Information Technologies*, *24*, 359–384. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9779-2>
- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2020). *Pengantar penelitian mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Durak, G., Ozkeskin, E. E., & Ataizi, M. (2016). QR codes in education and communication. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *15*(2), 1–8.
- Law, C. Y., & So, S. (2010). QR codes in education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, *3*(1), 85–100. <https://doi.org/10.18785/jetde.0301.07>
- Ridwan. (2019). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. Pearson Education.

- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Saprudin, A. A., Goolamally, N., & Latifah, A. (2014). Embedding QR codes in the teaching and learning process. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, *155*, 202–207.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2019). Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV Wacana Prima.